

## **Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Siliwangi**

**Ratu Kemala, Miftahul Ulum**

STAI Siliwangi Garut, Indonesia

Email: [ratukemala@staisgarut.ac.id](mailto:ratukemala@staisgarut.ac.id), [miftahululum@staisgarut.ac.id](mailto:miftahululum@staisgarut.ac.id)

### **Article Information**

Submitted: 18  
September 2023  
Accepted: 24  
September 2023  
Online Publish: 24  
September 2023

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kemampuan manajerial kepala sekolah; (2) kinerja guru; serta (3) pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja guru di SDIT Siliwangi Garut. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh guru kelas yang berjumlah 20 guru. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan angket dan didukung dengan studi dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data untuk mengetahui kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru digunakan analisis deskriptif, untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja guru diolah menggunakan teknik analisis data regresi linear dengan bantuan SPSS Windows Release 16. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) kemampuan manajerial kepala sekolah yang terdiri dari aspek perencanaan, pengorganisasian, evaluasi dan kepemimpinan dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,03. (2) kinerja guru yang terdiri dari aspek persiapan, proses, dan penilaian pembelajaran dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,35. (3) pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, menunjukkan bahwa faktor kemampuan manajerial memberikan sumbangan efektif sebesar 0,591, dapat diartikan bahwa 59% kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah. Hal itu juga dapat diartikan bahwa 41% merupakan pengaruh dari variabel yang tidak diteliti seperti kemampuan guru dalam mengembangkan profesionalitasnya, ketersediaan fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dukungan moril dan material dari pimpinan sekolah.

**Kata Kunci:** *Kemampuan manajerial kepala sekolah; Kinerja guru; Sekolah Dasar,*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine: (1) the managerial ability of the principal; (2) teacher performance; and (3) the effect of managerial ability on teacher performance at SDIT Siliwangi Garut. This research is a quantitative research with an *ex post facto* approach. The population of this research is all class teachers, totaling 20 teachers. The technique used in data collection uses a questionnaire and is supported by documentation studies and interviews. Data analysis techniques to determine the managerial abilities of school principals and teacher performance used descriptive analysis, to determine the effect of managerial abilities on teacher performance were processed using linear regression data analysis techniques with the help of SPSS Windows Release 16. The results of the study show the following: (1) the managerial abilities of school principals consisting of aspects of planning, organizing, evaluating and leadership are in the good category with an average value of 3.03. (2) teacher performance which consists of aspects of preparation, process, and learning assessment in the good category with an average value of 3.35. (3) the effect of the managerial ability of the school principal on teacher performance, indicating that the*

How to Cite

DOI  
e-ISSN

Published by

Ratu Kemala, Miftahul Ulum/ Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Siliwangi / Vol 4 No 4 (2023)

<https://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i4.276>

2721-2246

Rifa Institute

*managerial ability factor makes an effective contribution of 0.591, which means that 59% of teacher performance is influenced by the managerial ability of the school principal. It can also be interpreted that 41% is the influence of variables not examined such as the ability of teachers to develop their professionalism, availability of supporting facilities needed in the learning process, moral and material support from school leaders*

**Keywords:** *Principal managerial ability; teacher performance; Elementary school*

## **Pendahuluan**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (Permana & Sudrajat, 2022). Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu diantaranya adalah manajemen (Priatna, 2018).

Menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel (Sastrohadiwiryo & Syuhada, 2021), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi. Untuk mewujudkan pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi diperlukan seorang manajer yang mempunyai kemampuan profesional dibidangnya, dan itu juga berlaku di dunia pendidikan khususnya sekolah, kualitas pengelolaan sekolah akan tergantung kepada seorang kepala sekolah yang berperan sebagai manajer (Fitrah, 2017). Sebagai seorang manajer, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola sekolahnya (Sholeh, 2016). Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya tidak akan terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai kepala sekolah. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah, kesiapan pimpinan yang dimaksud disini adalah kemampuan manajerial yang berkenaan dengan Peraturan Menteri No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penerahan dan pengawasan. Dengan kemampuan manajerial yang baik diharapkan setiap kepala sekolah mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para guru agar mereka mampu menunjukkan produktivitas kinerjanya dengan baik.

Berangkat dari konsep Akadum mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Trimono, 2019). Bagi seorang guru di dalam melaksanakan tugas-tugasnya telah diatur di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Pasal 39 ayat 2 adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini berarti bahwa selain mengajar atau proses pembelajaran, guru juga mempunyai tugas melaksanakan pembimbingan maupun pelatihan-pelatihan bahkan perlu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sekitar (Audah, 2020).

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor partisipasi masyarakat sekolah dan dukungan dari berbagai pihak (Faisal, 2013). Keterlibatan guru dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkup sekolah akan sangat membantu meringankan tugas kepala sekolah. Namun pada kenyataannya kualitas guru masih rendah sehingga belum tentu mampu melaksanakan tugas yang dilimpahkan oleh kepala sekolah (Indriani, 2019). Selain itu

## Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Siliwangi

partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah juga masih kurang (Maujud, 2017), hal inilah yang membuat kepala sekolah harus melaksanakan tugas-tugasnya secara mandiri. Faktor lain yang dibutuhkan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya adalah dukungan dari pemerintah, baik berupa pembinaan maupun dukungan materi, namun pada kenyataannya lebih banyak dukungan pemerintah yang difokuskan kepada guru dibandingkan kepada kepala sekolah, padahal kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan sekolah. Minimnya dukungan pemerintah inilah yang menyebabkan tugas kepala sekolah menjadi semakin berat.

Dalam uji kompetensi kepala sekolah yang dilakukan oleh Ditjen PMPTK pada tahun 2008 (Kompas, 2008) dari enam kompetensi yang diujikan sebagian besar kepala sekolah dasar di Indonesia lemah di dalam kemampuan supervisi dan manajerial, kondisi ini disebabkan karena banyak rekrutmen kepala sekolah yang tidak didasari oleh kemampuan kompetensi melainkan faktor politik, hal itu juga sejalan dengan kinerja guru di Indonesia yang masih sangat rendah dalam pelaksanaan tugasnya, hal ini tercermin pada keterlibatan guru dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkup sekolah akan sangat membantu meringankan tugas kepala sekolah, namun pada kenyataannya kualitas guru masih rendah sehingga belum tentu mampu melaksanakan tugas yang dilimpahkan oleh kepala sekolah (Hikma, 2022). Selain itu partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah juga masih kurang, hal ini lah yang membuat kepala sekolah harus melaksanakan tugas-tugasnya secara mandiri (Purba, 2020). Guru dalam pengembangan instrumen penilaian hasil belajar masih rendah masih dan banyaknya guru yang dalam mengajar hanya memberikan tugas dan mencatat saja kepada siswa tanpa memberikan penerangan terlebih dahulu dan dalam melakukan pekerjaannya juga tanpa dilandasi rasa tanggung jawab seperti, masih banyaknya guru yang sering tidak datang tanpa memberi keterangan dan datang tidak tepat waktu. Dengan kondisi kinerja guru yang buruk maka secara langsung juga berpengaruh terhadap prestasi siswa, dikarnakan yang berinteraksi secara langsung dalam proses belajar dengan siswa adalah guru, sehingga hal itu menyebabkan terciptanya persepsi sebagian besar masyarakat bahwa hanya guru yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDIT Siliwangi ditemukan beberapa permasalahan di dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yang menyebabkan tugas manajerial kepala sekolah tidak terlaksana dengan optimal, diantaranya perencanaan, kesulitan yang dihadapi oleh kepala sekolah di dalam membuat perencanaan adalah, kepala sekolah kesulitan di dalam menghimpun pendapat-pendapat dari guru maupun karyawan untuk membuat keputusan dalam suatu perencanaan karna minimnya budaya inisiatif dari guru maupun karyawan untuk memberikan pendapatnya. Pengarahan, kesulitan yang dihadapi adalah perbedaan cara pandang, kebiasaan-kebiasaan, kemauan dan keterampilan guru membuat sulit kepala sekolah dalam usaha menyatukan visi dan misi menuju tercapainya tujuan sekolah. Pengawasan, kesulitan yang dihadapi adalah banyaknya beban tugas administratif yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah menyebabkan kurang fokusnya pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program sekolah. Minimnya hubungan sekolah dengan masyarakat menyebabkan persepsi masyarakat memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Kurangnya monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap program sekolah.

Berdasarkan observasi awal sebagaimana terdeskripsi di atas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini diantaranya kemajuan di bidang pendidikan membutuhkan manajer pendidikan yang mampu mengelola satuan pendidikan dan mampu meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan, serta sebagian kepala sekolah di Indonesia lemah di dalam kompetensi supervisi dan manajerial. Ketiga, persepsi masyarakat selama ini memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan

pendidikan, padahal seorang guru hanyalah salah satu komponen dalam satuan pendidikan di sekolah. Di samping guru, kepala sekolah adalah pihak yang memegang peranan tidak kalah penting. Keempat, kajian empiris dengan tema ini menarik untuk dilakukan mengingat perkembangan ilmu dan teori manajemen, khususnya manajemen pendidikan, yang berjalan dengan pesat.

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka mendorong penulis memilih judul “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SDIT Siliwangi Garut ”.

## Metode

Menurut (Sugiyono, 2012) terdapat dua jenis pendekatan penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dengan data penelitiannya berupa angka-angka, dan analisisnya menggunakan statistik, sedangkan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian dengan data penelitian yang berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian Ex-Post Facto atau pengukuran sesudah kejadian. Artinya penelitian ini mengungkap data yang telah ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel penelitian, melainkan mengungkap fakta berdasarkan pengukuran yang telah ada pada responden. Untuk menemukan ada tidaknya pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SDIT Siliwangi Garut digunakan metode korelasional.

Penelitian ini dikenakan pada seluruh subjek penelitian atau yang disebut dengan populasi (Arikunto, 2010). Menurut (Sugiono, 2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah SDIT Siliwangi Garut yang berjumlah 20 Orang.

Berdasarkan uraian di atas variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan manajerial kepala sekolah yang merupakan variabel bebas (X) yang mempengaruhi kinerja guru yang merupakan variabel terikat (Y). Untuk mengetahui tentang pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kotagede Garut dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Hubungan antara Variabel Penelitian

Di mana:

X = Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah.

Y = Kinerja Guru

## Hasil dan Pembahasan

## **Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan manajerial kepala sekolah di SDIT Siliwangi Garut yang mencakup hal perencanaan, pengorganisasian, evaluasi dan kepemimpinan dengan menggunakan analisis deskriptif dalam kategori “baik” dengan nilai rata-rata sebesar 3,03.

### **Perencanaan**

Dalam hal perencanaan kepala sekolah SDIT Siliwangi dalam kategori baik dengan rerata 3.03 yang mengindikasikan adanya kepala sekolah telah merumuskan misi-visi dengan baik, kepala sekolah telah menentukan langkah-langkah strategis serta mempunyai program jangka 1 tahun dan 4 tahun, kepala sekolah dapat menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), dengan melibatkan seluruh personil sekolah, kepala sekolah dapat mengendalikan setiap pemasukan dan pengeluaran keuangan sekolah, sehingga tidak terjadi defisit atau kebocoran anggaran, kepala sekolah dapat melakukan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip akuntabel dan transparan, kepala sekolah dapat melakukan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien. Hal itu diperkuat dari pengumpulan dokumen berupa, program 1 tahun dan 4 tahun dan RAPBS serta hasil kajian wawancara tidak terstruktur dengan beberapa guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede, menunjukkan bahwa menurut asumsi guru, dalam mengelola anggaran kepala sekolah selalu membuat perincian yang jelas untuk diketahui oleh semua guru sehingga terdapat keterbukaan dalam hal anggaran.

### **Pengorganisasian**

Dalam hal pengorganisaian Kepala SDIT Siliwangi juga dalam kategori “baik” dengan nilai rerata 3.03 yang mengindikasikan adanya kepala sekolah telah dapat menempatkan guru kelas sesuai dengan kepatutan dan kelayakan yang dimilikinya, kepala sekolah mengangkat para pembantu kepala sekolah atau wakil kepala sekolah sesuai dengan kepatutan dan kelayakan yang dimilikinya, kepala sekolah menggerakkan staf untuk mencapai target mutu yang kompetitif, kepala sekolah memberdayakan guru dan staf secara optimal dalam mendukung daya kompetitif siswa pada internal sekolah, kepala sekolah melibatkan guru dalam pengembangan daya kompetisi sekolah, kepala sekolah melibatkan guru dalam mengelola perpustakaan sekolah, kepala sekolah melibatkan guru dalam penerimaan siswa baru secara transparan, kepala sekolah melibatkan guru dalam menentukan target SKL pada tiap mata pelajaran, Hal itu diperkuat hasil wawancara tidak terstruktur yang berkaitan dengan hal pengorganisasian. Hasil kajian wawancara tidak terstruktur dengan beberapa guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede, menunjukkan bahwa menurut asumsi guru, setiap guru merasa telah ditempatkan atau ditugaskan oleh kepala sekolah sesuai dengan keampuannya sebagai guru, dan kepala sekolah selalu mengadakan rapat setiap akhir bulan untuk mendiskusikan tentang hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah.

### **Evaluasi**

Dalam hal kemampuan evaluasi Kepala Sekolah SDIT Siliwangi juga dalam kategori “baik” dengan rerata nilai 3.03 yang mengindikasikan adanya kepala sekolah telah dapat menentukan metode dan langkah-langkah untuk mengukur keberhasilan program sekolah, kepala sekolah dapat merumuskan indikator-indikator untuk mengukur keberhasilan program sekolah, kepala sekolah menggunakan hasil evaluasi kinerja sebagai dasar penyusunan program, kepala sekolah menggunakan hasil evaluasi kinerja untuk melakukan perbaikan

berkelanjutan, hal ini diperkuat hasil dokumen berupa instrumen untuk melakukan evaluasi dan wawancara yang berkaitan dengan hal pengorganisasian yaitu guru menyatakan bahwa kepala sekolah menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan kedepannya.

### **Kepemimpinan**

Dalam hal kepemimpinan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kotagede juga dalam kategori “baik” dengan rerata nilai 3.06 yang mengindikasikan adanya kepala sekolah telah mempunyai kemampuan sebagai pengawas atau pelaksana fungsi-fungsi manajemen, kepala sekolah mempunyai kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah dengan tepat, kepala sekolah mempunyai kemampuan untuk berinovasi atau menemukan cara-cara baru dalam serangkaian kegiatan, kepala sekolah mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan warga sekolah, kepala sekolah mempunyai kemampuan mengajar yang baik, kepala sekolah obyektif dalam menilai setiap permasalahan yang dihadapi. Hal ini terlihat pula pada saat peneliti melakukan penelitian, kepala sekolah sedang melaksanakan rapat ekstern dengan Dinas Pendidikan Kota Garut, hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin mampu mewakili anggotanya di kegiatan-kegiatan intern maupun ekstern.

Berkaitan dengan hasil temuan tersebut, mengindikasikan secara keseluruhan kepala sekolah mampu mengimplimentasikan kemampuan manajerialnya dengan optimal. Wujud implementasinya meliputi: kepala sekolah yang selalu memperhatikan pikiran, pendapat dan kehendak bawahan, selalu menetapkan pekerjaan dalam rencana, pengawasan pekerjaan yang bersifat preventif, penerapan disiplin yang tinggi, mengutamakan kepentingan bawahan, dan kepala sekolah yang menekankan efisiensi kerja kepada guru-guru di sekolah, sehingga guru-guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, merasa diperhatikan sehingga dapat bermanfaat bagi kelangsungan sekolah tersebut.

Hal ini juga ditunjukkan kondisi yang terjadi di sekolah selama penelitian, bahwa kepala sekolah dalam pemberian tugas, membaginya secara proposional dan sesuai dengan keahlian masing-masing guru. Kepala sekolah juga mengajak semua stakeholder, dewan sekolah, dan seluruh elemen masyarakat yang peduli dengan pendidikan untuk menyusun program kerja sekolah. Adanya rapat dan evaluasi bersama dilakukan setiap bulan serta melaporkan pencapaian hasil program kerja sekolah guna mengkaji setiap permasalahan yang timbul selama proses belajar mengajar, sehingga dapat diambil kebijakan secara langsung jika terjadi permasalahan, kepala sekolah juga bersikap tegas dalam melaksanakan pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang disampaikan oleh guru. Selain itu setiap masukan dan kritikan dari guru maupun dewan sekolah dijadikan sebagai evaluasi dini dan ditindaklanjuti untuk kemajuan masyarakat.

### **Evaluasi**

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian kinerja guru menunjukkan bahwa sebagian besar dalam kategori yang baik. Dari hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa skor rerata kinerja guru yang terdiri dari persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran dalam kategori “baik” dengan rerata mencapai 3,35.

### **Persiapan Pembelajaran**

Dalam aspek perencanaan pembelajaran yang mencakup beberapa hal antara lain membuat program tahunan dan semester, membuat analisa tingkat kedalaman materi, melakukan analisis konteks dalam penentuan KKM, membuat kriteria ketuntasan minimal

## Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Siliwangi

(KKM), membuat program remedial dan pengayaan, melakukan persiapan materi bahan ajar, dan menganalisis SK/KD dalam penentuan alokasi waktu tergolong dalam kategori “baik” dengan rerata mencapai 3,38. Hal ini diperkuat oleh hasil dokumentasi yang berupa program tahunan, silabus dan hasil kajian wawancara tidak terstruktur dengan beberapa guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede, hal ini diperkuat oleh asumsi guru, dalam hal ini setiap guru diharuskan membuat rencana program pengajaran demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik. Selain itu, apabila terdapat kekurangan dalam hal pembuatan silabus dan rencana program pengajaran tersebut, kepala sekolah memberikan bantuan kepada guru yang bersangkutan.

Pembuatan silabus dan rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut disesuaikan dengan kemampuan anak. Materi silabus yang akan disampaikan juga selalu dikaitkan dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dengan pembuatan rencana program pengajaran tersebut dibuat setiap akan mengajar. Dengan demikian akan dicapai arah dan tujuan pembelajaran yang maksimal. Dalam hal ini pembuatan silabus yang biasanya di buat secara kelompok di tingkat MGMP atau PKG di tingkat Kabupaten. Kepala sekolah dan guru mengoreksi dan mengevaluasi silabus yang telah di buat secara bersama-sama. Evaluasi silabus ini meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian. Semua guru harus membuat dan mempunyai silabus masing-masing pelajaran. Kepala sekolah akan selalalu melihat silabus yang di buat oleh guru dan memberikan evaluasi setiap mengadakan supervisi kepada guru yang bersangkutan. Bila ada guru yang tidak mempunyai silabus maka guru tersebut harus membuat persiapan pembelajaran yang sederhana, dan tidak akan direkomendasikan naik pangkat jika guru PNS. Jadi silabus ini sifatnya wajib dan harus di buat oleh semua guru sebagai gambaran ketercapaian tujuan pembelajaran, persiapan secara keseluruhan di dalam materi, silabus ini boleh di fotocopy dan juga menjadi dokumen sekolah.

Dalam masalah kurikulum guru selalu mengadakan rapat dengan kepala sekolah setiap awal kurikulum (KTSP) untuk mengevaluasi bersama tentang perubahan pada KKM dan program kerjanya untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.

Rencana program yang telah disusun baik kurikulum, silabus, dan rencana program pengajaran yang di buat oleh setiap guru tersebut harus disahkan oleh kepala sekolah setiap minggu guru harus menyerahkan rencana program pengajaran untuk di tandatangani kepala sekolah dan dievaluasi bersamaan dengan rapat rutin yang diselenggarakan 2-3 bulan sekali atau rapat sekolah secara insidental yang sangat perlu untuk segera diselesaikan.

### **Proses pembelajaran**

Sedangkan dalam proses pembelajaran yang ada di SDIT Siliwangi Garut dalam kategori “baik” dengan rerata 3,35 dengan beberapa aspek antara lain guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, guru melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber, guru melakukan apersepsi, guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai, guru menunjukkan perhatian terhadap kebersihan ruang kelas saat KBM berlangsung, guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya, guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dan siswa antar guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya, guru melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, guru memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan, guru membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, guru memberikan kesempatan siswa untuk

berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut, guru memfasilitasi siswa berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa, guru membuat rangkuman/simpulan, guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, guru memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran, guru memberikan tugas terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT), dan guru menyampaikan rencana pada pertemuan berikutnya.

Hal ini dimungkinkan karena guru SDIT Siliwangi mengikuti karya akedemik sehingga dapat meningkatkan prestasi kinerja guru. Selain itu dukungan dari kepala sekolah diwujudkan dalam bentuk reward kepada guru yang berprestasi, dan kepala sekolah senantiasa memberikan himbauan kepada guru untuk mengikuti lomba karya akedemik, berpartisipasi dalam kegiatan KKG/MGMP yang bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan guru. Sehingga dengan adanya keikutsertaan guru dalam hal peningkatan kemampuan guru tersebut (lomba karya akedemik, KKG/MGMP) dapat terjadi peningkatan kinerja guru dalam hal kegiatan belajar mengajar.

Kepala sekolah juga membeli buku yang berkaitan dengan peningkatan guru dalam proses belajar mengajar agar guru dapat mengikuti perkembangan ilmu yang akan diajarkan kepada siswa dan dapat menggunakan media pembelajaran di dalam mengajar, baik media yang sudah disediakan oleh sekolah atau memuat media yang sederhana sekali yang membutuhkan biaya sedikit dalam pembuatannya, hal ini dilakukan dalam rangka memperjelas dan menarik materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru.

## **Penilaian**

Sehubungan dengan aspek penilaian, di SDIT Siliwangi telah terbentuk sistem penilaian yang baik. Dari hasil analisis diperoleh nilai rerata 3,33 yang mengindikasikan guru di SDIT Siliwangi sudah baik dalam melakukan tindakan kelas. Dalam hal ini, guru memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa, setelah selesai penyampaian pokok bahasan/materi. Dengan adanya pemberian tugas rumah tersebut, merupakan upaya guru dalam mendorong siswa untuk belajar.

Sedangkan kegiatan ulangan harian tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan anak didik, sehingga dapat dilakukan remedial ketika ditemukan nilai anak didik yang kurang bagus. Kondisi inilah yang memungkinkan nilai dalam hal pembuatan soal tergolong dalam kategori “baik”. Nilai rata-rata mencapai 3,27 yang mengindikasikan guru di sekolah dalam membuat kisi-kisi soal telah dilakukan dengan baik. Kondisi yang terjadi di sekolah, guru setelah selesai menyampaikan pokok bahasan melakukan ulangan harian, dengan sebelumnya dibuat kisi-kisi soal sesuai tingkat kesukaran materi yang telah disampaikan namun jika belum sampai nilai minimal anak diberikan remedial, agar materi yang disampaikan dapat dituntaskan.

Dalam mengadakan remedial, guru berusaha sekali agar anak-anak bisa tuntas di dalam ketercapaian materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, remedial bisa 3-5 kali agar anak benar-benar menguasai materi tersebut. Pengayaan pun dilakukan oleh guru agar anak bisa mengembangkan materi yang telah diberikan pengayaan biasanya diambilkan dari materi yang akan disampaikan ataupun lewat pengerjaan lembar kerja siswa /LKS yang telah dibuat oleh guru yang bersangkutan.

Kepala sekolah menaruh perhatian terhadap evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah juga sering mengontrol penilaian yang dilakukan oleh guru di dalam forum rapat bersama agar dapat diketahui cara penilaian yang benar.

## Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Siliwangi

Berkaitan dengan hasil temuan tersebut, mengindikasikan secara keseluruhan kinerja guru dalam kategori “baik” dengan rerata yang diperoleh 3.33, memang peran kepala sekolah untuk selalu memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program sangat besar sekali berpengaruh terhadap kinerja guru, sebuah program yang selalu dipantau oleh kepala sekolah membuat kerja guru menjadi semangat, dan dikerjakan secara sungguh-sungguh untuk menunjang keberhasilan sebuah program. Kepala sekolah berhasil membuat rencana sebuah program sekaligus kepala sekolah dapat mengajak kerjasama dengan guru yang ada, hal inilah yang membuat sinergi kerja perencanaan dan aplikasi program dapat berjalan bersama sehingga tercapai tujuan sekolah secara maksimal.

### **Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pada penelitian ini dinyatakan diterima, yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji regresi yang lebih kecil dari pada taraf signifikansi, yaitu  $< 0,05$  dan nilai  $t$  yang lebih besar dari nilai yaitu  $11,525 > 0,769$ .

Hasil pengujian hipotesis temuan penelitian menunjukkan bahwa ternyata faktor kemampuan manajerial kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 0,591, dapat diartikan bahwa 59% kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah, sedangkan 41% merupakan pengaruh dari variabel yang tidak teliti. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari kemampuan manajerial kepala sekolah, sehingga semakin baik penerapan manajerial kepala sekolah maka kinerja guru akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan orang terpenting di suatu sekolah, sebab kepala sekolah merupakan kunci bagi pengembang dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan kepala sekolah yaitu ketika sekolah itu berfungsi dengan baik, terutama kalau prestasi belajar murid dapat mencapai maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyatno (2004:2) menyatakan “kepala sekolah harus mempunyai jiwa kepemimpinan, kemampuan manajerial, memiliki daya inovasi dan kreatifitas yang tinggi agar sekolah yang dipimpinya maju dengan pesat.

Untuk mewujudkan sekolah yang efektif dibutuhkan kepala sekolah yang tidak hanya sebagai figur personifikasi sekolah, tapi juga paham tujuan pendidikan, punya visi masa depan serta mampu mengaktualisasi seluruh potensi yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan. kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik harus mampu menata kegiatan sekolahnya berdasarkan keadaan sekarang menuju kepada kondisi yang lebih baik. Oleh sebab itu, sangat dituntut adanya kemampuan kepala sekolah dalam merancang rencana pengembangan sekolah, mendistribusi kegiatan, membri motivasi dan membina staf sekolah dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari, serta mengukur dan menilai kinerja stafnya.

Selanjutnya seorang guru yang baik harus melaksanakan tugas profesionalitasnya di bidang secara tepat dan sistematis mulai dari perencanaan pengajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, sampai dengan penilaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan masih terdapat sebesar 41% variasi yang terjadi pada kinerja guru dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain disamping kemampuan manajerial kepala sekolah, seperti kemampuan guru dalam mengembangkan profesionalitasnya, ketersediaan fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dukungan moril dan material dari pimpinan sekolah.

Sebagai guru yang profesional di bidang pendidikan selalu berupaya untuk mengembangkan kemampuannya terhadap berbagai inovasi dalam kegiatan pembelajaran, melakukan pembenahan dan penyesuaian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi, serta mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran seorang guru sangat membutuhkan berbagai fasilitas pendukung yang relevan dengan materi pembelajaran, baik berupa perangkat pembelajaran maupun media untuk menunjang dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru juga selalu berupaya mencari dan menemukan berbagai model pembelajaran yang terbaik, namun kesemuanya ini sangat tergantung dari ketersediaan fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Dalam membina dan mengembangkan kinerja seorang guru, maka dukungan moril dan materil merupakan faktor yang sangat menentukan. Pemberian motivasi dan penghargaan dari pimpinan sekolah terhadap berbagai upaya guru dalam meningkatkan profesionalitas, akan memberikan dampak yang positif dalam rangka pengembangan minat dan aktivitas kerja guru. Disamping itu, penyediaan berbagai peralatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guru pada setiap mata pelajaran akan lebih memacu guru untuk melakukan yang terbaik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan tugas pembelajaran tidak semata-mata tergantung dari kemampuan manajerial kepala sekolah, tetapi juga sangat ditentukan oleh faktor-faktor lain, baik yang bersumber dari guru itu sendiri maupun yang bersumber dari lingkungannya. Lingkungan kerja yang kondusif serta suasana kerja yang menyenangkan akan sangat menunjang pengembangan kinerja guru. Guru perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan dirinya sendiri sambil memperoleh bimbingan dan arahan dari pimpinan sekolah. Dengan kata lain bahwa pengembangan kinerja guru dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah.

## **Kesimpulan**

Kemampuan manajerial kepala sekolah di SDIT Siliwangi dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,03. Dari 4 aspek tersebut diantaranya aspek perencanaan yang dilakukan tergolong dalam kategori “baik” dengan rata-rata 3,03, aspek pengorganisasian tergolong dalam kategori “baik” dengan rata-rata 3,03, aspek evaluasi kepala sekolah sebesar 3,03 atau pada kategori “baik”, aspek kepemimpinan kepala sekolah tergolong dalam kategori “baik”, dengan rata-rata 3,06.

Kinerja Guru di SD se-Kecamatan Kotagede secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 3,35 dari beberapa aspek kinerja guru di antaranya persiapan pembelajaran yang dilakukan tergolong dalam kategori “baik” dengan rata-rata 3,35, aspek proses pembelajaran tergolong dalam kategori “baik” dengan rata-rata 3,38, aspek evaluasi/penilaian sebesar 3,33 pada kategori “baik”.

Terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDIT Siliwangi hal itu ditunjukkan harga  $\beta$  sebesar 0,591, yang dapat diartikan bahwa 59% kinerja guru ditentukan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dan 41 % merupakan pengaruh dari variabel yang tidak diteliti seperti kemampuan guru dalam mengembangkan profesionalitasnya, ketersediaan fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dukungan moril dan material dari pimpinan sekolah.

## BIBLIOGRAFI

- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Rineka Cipta.
- Audah, Z. (2020). Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja guru pada SMA Muhammadiyah Martapura. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 10(2), 159–174.
- Faisal, A. A. (2013). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta. *Hanata Widya*.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Hikma, S. (2022). PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMKN 3 ENREKANG. *DECISION: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–45.
- INDRIANI, D. (2019). *HUBUNGAN KOMPETENSI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG*. UNIMED.
- Maujud, F. (2017). Peran partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram). *PALAPA*, 5(2), 92–121.
- Permana, I. A., & Sudrajat, J. (2022). Pengelolaan Manajemen dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1479–1487.
- Priatna, A. (2018). Manajemen pengembangan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 80–90.
- Purba, M. (2020). *Implementasi Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Swasta Nurul Hasanah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan*. UNIMED.
- Sastrohadiwiryo, S., & Syuhada, A. H. (2021). *Manajemen tenaga kerja Indonesia*. Bumi aksara.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41–54.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Trimono, T. (2019). Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(1), 207–229.

### Copyright holder:

Ratu Kemala, Miftahul Ulum (2023)

### First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

### This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

